

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya seorang manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun dan sedikitpun. Akan tetapi Allah Swt melengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan di muka bumi. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban sejak lahirnya manusia di dunia ini. Istilah pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Pendidikan dalam arti sederhana sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.1.

²Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.20.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Kondisi awal individu dan proses pendidikan tersebut sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Pada ayat diatas tersebut, Allah Swt menjelaskan bahwa manusia terlahir kebumi tanpa memiliki pengetahuan apapun. Sehingga Allah Swt menganugerahkan manusia akal pikiran yang seharusnya dimanfaatkan dan digunakan sebagai pencarian pengetahuan sebagai mana mestinya melalui pendidikan. Dan dari ayat tersebut juga tidak luput dari tujuan diutusnya Rasulullah Saw ke dunia yaitu menyampaikan wahyu dari Allah Swt dan penyempurnaan akhlak pada umat manusia.

Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya ialah pembentukan akhlak yang mulia selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

³Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara,2009), h. 64.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan demikian arah tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas dalam intelektual dan menjadi diri yang lebih dewasa tetapi juga memiliki kepribadian yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tersebut di antaranya adalah guru-guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tidak saja lembaga pendidikan agama tetapi lembaga-lembaga pendidikan umum, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Guru yang profesional dalam melaksanakan pelajaran perlu menentukan dahulu metode mengajar yang akan dilaksanakan, rumusan, tujuan pengajaran, metode dan strategi yang digunakan, materi yang disajikan dan merumuskan evaluasi hasil pembelajaran dan sebagainya. Sehingga semua komponen saling menunjang bagi guru melalui pengajaran sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.⁵

Keberhasilan peserta didik memahami materi dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan tujuan dari setiap pengajaran dan usaha upaya penyampaian materi pelajaran guru dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik adalah dengan memanfaatkan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan dari persiapan yang sangat menentukan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Mudhiah, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan

⁴Departemen pendidikan RI, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung Citra Umbara, 2003), h. 8.

⁵Yusuf Enouch, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 77.

materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan.⁶

Mendukung perkembangan dan minat belajar yang dicapai peserta didik saat mengikuti pelajaran diperlukan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi dengan penggunaan strategi yang tepat akan membuat peserta didik akan mudah dalam memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga akan membantu dalam keberhasilan dalam proses mengajar mengajar dan pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Perlu diperhatikan juga bahwa sulit untuk menentukan strategi mana yang baik untuk diterapkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak karena harus menyesuaikan dengan pemahaman, pengertian dan kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran. Terkadang strategi yang digunakan masih diragukan apakah strategi yang digunakan baik bagi semua peserta didik dan apakah semua peserta didik akan aktif dalam permainan strategi yang diterapkan guru tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru sendiri dalam mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh kegiatan belajar mengajar, apakah peserta didik akan terangsang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi yang dilaksanakan guru atau tidak. Efektivitas strategi dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu sebelum menggunakan strategi dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang jenis dan pemamfaatan strategi.

⁶Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 67.

Dalam konteks Islam, pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis pada setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.⁷

Karena itu, akhlak seseorang merupakan pondasi dasar yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak yang sempurna. Dengan begitu pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian yang berakhlak, dan merupakan hal pertama yang harus dilalukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Dengan akhlak yang baik akan dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam kepribadian hidupnya.

Akhlak menurut Ahmad Amin adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh sebagian manusia terhadap sesamanya yaitu kebiasaan yang diperbuatnya, dengan itu menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁸ Jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin. Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt.⁹ Dan akhlaqul karimah

⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 3.

⁸Ahmad Amin, *Etika, Alih Bahasa: Farid Ma'ruf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 3.

⁹Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1989), h. 73.

dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Imam Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakkal. Menurut beliau orang yang dekat kepada Allah Swt adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah Saw yang memiliki akhlak sempurna.¹⁰

Allah Swt berfirman bahwa dianjurkan untuk berbudi luhur atau berakhlak mulia yaitu dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Pembahasan akhlak tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karena pendidikan akhlak merupakan pembinaan moral seseorang yang berteraskan pada aqidah dan nilai agama agar tercapai akhlak yang mulia serta menjamin melahirkan insan yang berkualitas sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, sebagai hamba dan khalifah Allah Swt di muka bumi.

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang berat dibandingkan pelajaran yang lain, karena materi dari pelajaran ini masalah keimanan serta masalah kepribadian yang memerlukan penjelasan yang mudah diserap peserta didik. Hal inilah alasan kenapa penggunaan strategi yang mendukung keaktifan dan pemahaman peserta didik

¹⁰Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), h.40.

sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak serta menjadikan peserta didik aktif dalam proses mengajar dalam kelas.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi dalam pembelajarannya, yang menuntut peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran aktif oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran aktif supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kabupaten Barito Selatan peserta didik selalu antusias ketika pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran aktif yang memancing peserta didik aktif. Pembelajaran aktif yang telah dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Reading Aloud, Card Sort, dan Team Quiz*) peserta didik terlihat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran dan juga peserta didik sangat baik dalam bekerja sama dengan teman sekitarnya. Dari itu untuk mengetahui secara mendalam seperti apa strategi pembelajaran aktif yang dilakukan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kabupaten Barito Selatan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah dan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu upaya menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dan strategi sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil sebagai tujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran Aktif merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan dan cara-cara tersebut akan membuat pembelajaran aktif.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah suatu cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. aqidah akhlak mempelajari tentang ketuhanan, keimanan dan akhlak.

4. Guru yang mengajar di Kelas VIII

Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan adalah suatu penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak kepada peserta didik agar pembelajaran dapat aktif, dipahami, dimengerti dan disenangi serta bermakna bagi murid di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan.

E. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang kegiatan yang digunakan dalam proses pengajaran mata pelajaran Aqidah Akidah.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang strategi Pembelajaran aktif.
4. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif, efisien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
5. Menjadi bahan informasi bagi peneliti kemudian dengan pembahasan yang serupa.
6. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan perpustakaan UIN Antasari juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal atau alasan yang mendasar sehingga peneliti tertarik dalam memilih judul, diantaranya yaitu:

1. Mengingat pentingnya penggunaan strategi dalam pembelajaran, maka penelitian tersebut sangat penting untuk diketahui oleh guru dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan proses dalam pembelajaran.
2. MTs merupakan jenjang pendidikan menengah pertama setelah MI yang diberikan materi Aqidah Akhlak maka dengan penelitian akan terlihat bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah.
3. Penulis disini mengadakan penelitian di Kelas VIII A-B karena menurut penulis strategi ini sesuai dengan perkembangan siswa tersebut dan kenapa penulis memilih mata pelajaran Aqidah Akhlak karena diharapkan dengan menggunakan strategi peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh lagi ketika pelajaran Aqidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori tentang definisi atau konsep strategi pembelajaran, komponen-komponen strategi pembelajaran, pertimbangan memilih strategi pembelajaran, jenis dan langkah-langkah strategi serta penerapan strategi pembelajaran aktif, persiapan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif, factor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif.

BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan juga prosedur dalam penelitian.

BAB IV laporan penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutupan yang berisi simpulan dan saran.